

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI DAKWAH
KULTURAL PADA MUSEUM ULAMA HUTASANTAR
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah*

OLEH:

NUR HIBBAH

22050006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

TAHUN 2026

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI DAKWAH
KULTURAL PADA MUSEUM ULAMA HUTASANTAR
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Sebagai Syarat untuk penulisan Skripsi Pada Program Studi
Manajemen Dakwah*

OLEH:

NUR HIBBAH

22050006

PEMBIMBING I

Nanang Arianto, M.A
NIP. 19850528219031005

PEMBIMBING II

Susanti Hasibuan, M.A. Hum
NIP. 198911142019032011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nur Hibbah Nim. 22050006 dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasantar Kabupaten Mandailing.”** telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Juli 2026

Pembimbing I



Nanang Arianto, M.A
NIP. 19850528219031005

Pembimbing II



Susanti Hasibaun, M.A.Hum
NIP. 198911142019032011

STAIN MADINA

LEMBAR NOTA DINAS

Mandailing Natal, Juli 2026

Lampiran	:	Kepada Yth
Perihal	:	Bapak Ketua STAIN MADINA
	:	Di-
	:	Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

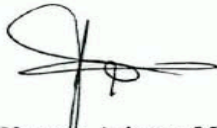
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Hibbah, NIM. 22050006 yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasianjar Kabupaten Mandailing"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Nanang Arianto, M.A
NIP: 19850528219031005

PEMBIMBING II



Susanti Hasibuan, M.A.Hum
NIP: 198911142019032011

LEMABAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hibbah
Nim : 22050006
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Ampung Siala, 07 April 2003
Alamat : Ampung Siala, Kec. Batang Natal
Hp : 083167746127

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasantar Kabupaten Mandailing Natal”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data termuat di dalamnya.

Demikian lembaran pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 28 Juli 2026

Hormat saya,



Nur Hibbah
NIM: 22050006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal"** a n Nur Hibbah NIM. 22050006, Program Studi Manajemen Dakwah (S.Sos) telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 12 Agustus 2026. .

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Elismayanti Rambe, M. Kom. I NIP. 198808072019032007	Ketua/ Penguji I		14/09/2026
2.	Dr. Datuk Imam Marzuki. M.A NIP. 198412152019031009	Sekretaris/ Penguji II		11/09 - 2026
3.	Nanang Ariantao, M.A NIP. 198405282019031005	Penguji III		11/9 2026
4.	Susanti Hasibuan, M.A. Hum NIP. 198911142019032011	Penguji IV		15/09/2026

Mandailing Natal, September 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Marni Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

MOTTO

“Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia Tidak Akan Meminta Hartamu”
(Q.S Muhammad Ayat 36)

“Pintu Senantiasa Terbuka Tapi Engkau Menjauh Dari-Nya, Bagaimana Mungkin Engkau Sampai Tujuan Kalau Langkahmu Selalu Salah”
(Rabiah al-Adawiyah)

“Skripsi Yang Baik Adalah Skripsi Yang Selesai”



ABSTRAK

Nur Hibbah 22050006. Judul skripsi **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasantar Kabupaten Mandailing Natal”**. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui dakwah kultural di Museum Ulama Hutasantar, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Museum ini didirikan oleh Ayahanda Amiril Yusuf Nasution (Tuan Na Lomok) pada 17 Juni 2024 sebagai wujud kecintaan terhadap para ulama dan upaya pelestarian warisan sejarah serta keilmuan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penanaman dakwah kultural, bentuk penyajian koleksi museum sebagai media dakwah, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terjadi pada pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendiri, pengelola, serta pengunjung museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman dakwah kultural di Museum Ulama Hutasantar dilakukan melalui keteladanan ulama, simbol budaya dan artefak sejarah, serta narasi sejarah dan edukasi. Koleksi museum seperti pakaian ulama, kitab, foto, tasbih, dan tongkat disajikan bukan hanya sebagai benda bersejarah, tetapi juga mengandung makna keilmuan, keteladanan, kesederhanaan, dan perjuangan ulama dalam menyebarkan Islam. Kegiatan pengajian rutin turut mendukung penyampaian nilai-nilai keislaman secara langsung. Proses internalisasi nilai pada pengunjung berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, yang didukung oleh faktor keteladanan pendiri, keikhlasan pengelola, keterkaitan koleksi dengan identitas lokal masyarakat Mandailing Natal, serta perpaduan penyajian visual artefak dengan kegiatan pengajian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Museum Ulama Hutasantar berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan benda sejarah, tetapi juga sebagai ruang dakwah kultural yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara kontekstual dan mudah diterima.

Kata Kunci: Museum Ulama, dakwah kultural, internalisasi nilai Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam ke ruh junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini dengan mengharap syafaat beliau dihari kemudian.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Kultural Pada Museum Ulama Hutasantar Kabupaten Mandailing”** diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam menyelesaikan skripsi ini hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak juga bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, yaitu bapak Hamonangan Nasution dan ibu Linda Rangkuti, yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala do'a, cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa, dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis sampai berada ditahap ini. Ayah dan Ibu mungkin tidak memiliki kesempatan untuk merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, tetapi Ayah dan Ibu tidak pernah berhenti berjuang agar penulis dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa berharganya Ayah dan Ibu dalam hidup penulis. Karena setiap proses dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan do'a Ayah dan Ibu. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan penulis kepada Ayah dan Ibu.
2. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

3. Ibu Susanti Hasibaun, M.A.Hum Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, sekaligus dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing II Skripsi. Terima kasih telah menjadi sosok yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan menguatkan penulis dalam setiap proses hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Nanang Arianto, M.A Sebagai Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen di Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang banyak memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis.
6. Ayahanda H. Yusuf Amiril Nasution, Lc Sebagai pemilik Museum Ulama Hutasantar yang telah memberi informasi dan juga telah banyak memberi ilmu-ilmu baru bagi penulis.
7. Saudara Baginda Yusuf Agustin Harahap dan Imron Hamidi Sebagai pengelola Museum Ulama Hutasantar yang telah memberikan informasi dan berbagi pengalamannya dengan penulis.
8. Saudari tersayang, Indrianni, Nur Fika, Anisa Fitrah, dan Haliza. Terima kasih atas segala doa, bantuan, perhatian, dan dukungan yang senantiasa menjadi sumber semangat bagi penulis. Walaupun perjalanan kebersamaan kita sering diwarnai dengan perdebatan dan pertengkaran kecil, kehadiran kalian tetap menjadi tempat pulang sekaligus sumber kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan, bangkit, dan berkembang. Kalian juga menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi adik yang membanggakan serta memberikan teladan yang baik bagi keluarga.
9. Untuk ponakan-ponakanku tersayang, Kiana, Umay, Romadhon, dan Nizwa. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan mood booster bagi penulis. Celoteh, tawa, dan tingkah lucu kalian selalu mampu menghilangkan lelah serta menghadirkan kebahagiaan di setiap kesempatan.
10. Sahabat terbaik saya Nurul Fatama Hidayah dan Syafrida Hannum terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang tidak pernah putus selama perjalanan ini.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah stanbuk 2022 yang selama kurang lebih 4 tahun ini telah bersama-sama berjuang menyelesaikan perkuliahan dengan maksimal.
12. Dan terakhir ucapan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan tataan bahasa. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila nantinya ada masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat dalam khazanah dunia pendidikan.

Panyabungan, Agustus 2026
Penulis

Nur Hibbah
NIM: 22050006

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR NOTA DINAS	iii
LEMBAR KEASLIAN SKIRPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Internalisasi.....	9
a. Definisi Internalisasi	9
b. Konsep Nilai Islam	12
c. Proses Internalisasi Dalam Nilai-Nilai Islam	13
d. Magna Internalisasi dan Kaitannya Dengan Dakwah Kultural.....	15
e. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islam	16
2. Konsep Dakwah Kultural	18
a. Pengertian Dakwah Kultural.....	18
b. Prinsip-Prinsip Dakwah Kultural	19
c. Bentuk Penanaman Dakwah Kultural.....	21
d. Dan Manfaat Dakwah Kultural	23
e. Museum Sebagai Dakwah Kultural	27
f. Bentuk Penyajian Koleksi Museum Dalam Dakwah Kultural.....	29

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
1. Temuan Umum Penelitian.....	41
2. Temuan Khusus Penelitian.....	43
B. Hasil Pembahasan Penelitian.....	62
C. Faktor Pendukung Internakisasi Nilai di Museum Ulama	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN 84	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Jumlah dan Koleksi Sykeh\Ulama	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Museum Ulama Hutasantar.....	40
Gambar 4.2 Struktur Pengelolaan Museum Ulama Hutasantar.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran II Pedoman Penelitian.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum Ulama Hutasantar yang terletak di Desa Hutasantar, Kabupaten Mandailing Natal, merupakan sebuah institusi budaya yang relatif baru namun memiliki keunikan tersendiri. Museum ini didirikan pada 17 Juni 2024, bertepatan dengan 10 Zulhijjah 1445 H, oleh Ayahandayahanda H. Yusuf Amiril Nasution, Lc atau sering disebut dengan Tuan Na Lomok. Berbeda dengan museum pada umumnya yang dikelola oleh pemerintah atau lembaga resmi, museum ini masih dikelola secara pribadi oleh pendirinya. Di dalamnya tersimpan berbagai koleksi benda bersejarah yang erat kaitannya dengan kehidupan para ulama Mandailing Natal, antara lain serban, jubah, rida', tongkat, tasbih, tempat makan, kitab-kitab kuno, serta foto-foto ulama yang pernah berkiprah di daerah tersebut.

Yang menjadikan museum ini semakin istimewa adalah adanya kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh pemilik museum setiap hari Selasa. Melalui kegiatan ini, pengunjung tidak sekadar menyaksikan dan mengamati benda-benda bersejarah, melainkan turut mengalami interaksi religius yang hidup dan bermakna. Perpaduan antara artefak fisik dan aktivitas spiritual ini menciptakan suasana belajar yang tidak bersifat doktrinal, melainkan bersifat reflektif dan kultural. Fenomena ini menunjukkan bahwa Museum Ulama Hutasantar tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi sejarah, melainkan juga sebagai ruang hidup bagi nilai-nilai keislaman yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Bentuk penyajian koleksi di Museum Ulama Hutasantar mencerminkan pendekatan yang sederhana namun penuh makna. Koleksi artefak ditata berdasarkan jenis dan fungsinya benda-benda peninggalan para ulama, seperti perlengkapan jubah, rida', serban, tasbih, kitab-kitab kuno, tongkat ulama, serta dokumentasi visual berupa foto-foto ulama yang pernah berkiprah di Mandailing Natal dan ada juga baju kerja yang terbuat dari kayu peninggalan Syekh Muhammad Yaqub. Setiap artefak yang dipajang disertai keterangan yang

menjelaskan asal-usul benda tersebut dalam kehidupan para ulama dan di pandu oleh penjaga museum, sehingga setiap benda bukan sekadar objek mati, melainkan mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat menggugah kesadaran pengunjung.

Serban dan jubah ulama merepresentasikan identitas dan integritas seorang pemimpin agama, kitab-kitab kuno mencerminkan tradisi keilmuan yang mendalam, sementara foto-foto ulama menjadi pengingat visual akan figur-figur teladan yang perlu diteladani oleh generasi masa kini. Melalui penyajian semacam ini, museum bertransformasi menjadi media komunikasi nilai yang efektif, di mana pesan keislaman disampaikan bukan melalui ceramah atau teks formal, melainkan melalui simbol, narasi, dan pengalaman langsung sebuah pendekatan yang dalam kajian dakwah Islam disebut sebagai dakwah kultural (Amin, 2020).

Selain penyajian artefak secara fisik, pemilik museum ini juga menghadirkan pengalaman keagamaan yang hidup melalui kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa. Melalui kegiatan ini, pengunjung tidak sekadar berperan sebagai pengamat pasif yang menyaksikan benda-benda bersejarah, melainkan turut dilibatkan sebagai peserta aktif dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungan museum. Perpaduan antara dimensi visual melalui artefak dan dimensi auditif melalui pengajian inilah yang membuka peluang terjadinya proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri pengunjung. Internalisasi nilai Islam merupakan proses di mana individu tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alnash et al., 2022). Ketika seorang pengunjung berdiri di hadapan jubah ulama yang pernah dikenakan oleh seorang tokoh agama besar, atau menyimak pembacaan kitab kuning dalam kegiatan pengajian, proses penghayatan nilai berlangsung secara perlahan dan meresap ke dalam kesadaran pengunjung melalui pengalaman langsung yang mereka rasakan selama berada di museum.

Dalam konteks yang lebih luas, Kabupaten Mandailing Natal dikenal sebagai daerah yang kaya akan tradisi keulamaan. Banyak ulama besar lahir, tumbuh, dan berdakwah di wilayah ini, sehingga jejak sejarah mereka menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat setempat (Hayati, 2019).

Penanaman dakwah kultural di daerah ini menjadi relevan karena budaya lokal Mandailing termasuk tradisi pengajian, seni tutur, dan penghormatan terhadap tokoh agama pada dasarnya tidak bertentangan, melainkan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dakwah kultural menempatkan budaya lokal bukan sebagai penghalang ajaran Islam, melainkan sebagai wahana yang dapat mengantarkan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih komunikatif dan kontekstual (Amin, 2020). Museum Ulama Hutasantar hadir sebagai salah satu wujud nyata dari upaya penanaman dakwah kultural tersebut di Mandailing Natal.

Penanaman dakwah kultural di Museum Ulama Hutasantar dilakukan melalui beberapa cara yang saling melengkapi. Pertama, melalui koleksi artefak para ulama yang disajikan secara berdasarkan keterkaitan historisnya, pengunjung secara tidak langsung diperkenalkan pada nilai-nilai keteladanan, keilmuan, dan ketakwaan yang melekat pada diri para ulama Mandailing Natal. Kedua, melalui kegiatan pengajian rutin setiap hari Selasa yang diselenggarakan di lingkungan museum, nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara visual melalui benda-benda bersejarah, tetapi juga ditanamkan secara langsung melalui pengajaran lisan yang hidup dan kontekstual. Ketiga, melalui narasi sejarah yang disampaikan oleh pengelola kepada pengunjung, museum berfungsi sebagai ruang transmisi nilai antargenerasi, di mana kisah perjuangan dan keilmuan para ulama dijadikan sebagai cermin bagi kehidupan keislaman masa kini. Dengan demikian, penanaman dakwah kultural di museum ini tidak berlangsung secara doktrinal dan kaku, melainkan berlangsung secara perlahan dan meresap ke dalam kesadaran pengunjung melalui pengalaman langsung yang mereka rasakan selama berada di museum (Samsinas, 2020)

Meskipun demikian, Museum Ulama Hutasantar masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Jika dibandingkan dengan Museum Adityawarman di Kota Padang, Sumatera Barat sebuah institusi budaya yang telah mapan dengan koleksi artefak komprehensif dan peran strategis sebagai pusat pembelajaran serta pelestarian budaya lokal (Susantri & Rizvi, 2025). Museum Ulama Hutasantar masih jauh tertinggal dari segi kelengkapan koleksi dan profesionalitas pengelolaan. Koleksi yang tersedia belum sepenuhnya

merepresentasikan seluruh ulama Mandailing Natal, sehingga gambaran sejarah keulamaan lokal yang disajikan kepada pengunjung belum bersifat komprehensif.

Lebih jauh, peneliti mencermati bahwa, kajian mengenai museum sebagai media dakwah kultural di Sumatera Utara masih sangat terbatas. Penelitian yang ada umumnya berfokus pada dakwah melalui seni tradisional, pendidikan formal, atau media digital, sementara lembaga budaya seperti museum belum banyak mendapat perhatian serius sebagai objek kajian dakwah. Sebagaimana ditegaskan oleh Imada & Nafisah (2025) museum ulama dapat berfungsi sebagai dakwah kultural karena koleksinya mampu menghadirkan pengalaman belajar religius melalui artefak yang merepresentasikan ajaran dan sejarah Islam. Museum berpotensi besar menjadi wahana dakwah yang efektif karena menyajikan narasi sejarah dan simbol-simbol visual yang merefleksikan nilai-nilai spiritual secara langsung kepada pengunjung. Museum juga menjadi sarana penting dalam memperkuat identitas keislaman masyarakat dengan menghubungkan warisan budaya masa lalu dan konteks kehidupan spiritual masa kini (Jannah et al., 2025).

Kajian ini sejalan dengan Samsinas (2020) yang menegaskan bahwa museum merupakan salah satu wadah edukatif yang berperan dalam mentransfer nilai-nilai sosial dan budaya kepada masyarakat luas. Fungsi transfer nilai tersebut semakin bermakna ketika diintegrasikan dengan pendekatan dakwah kultural, di mana nilai-nilai Islam disampaikan melalui simbol, artefak, tradisi, dan ekspresi budaya masyarakat, sehingga dakwah menjadi lebih komunikatif dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks inilah, peneliti memandang bahwa Museum Ulama Hutasiantar memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi media dakwah kultural yang tidak hanya bermakna bagi masyarakat Mandailing Natal, tetapi juga bagi upaya pelestarian dan penguatan identitas keislaman di Sumatera Utara secara keseluruhan.

Berdasarkan dari keseluruhan pemaparan di atas, peneliti menetapkan tiga fokus kajian yang saling berkaitan. Pertama, peneliti berupaya mengungkap bagaimana penanaman dakwah kultural dilakukan di Museum Ulama Hutasiantar. Kedua, peneliti menelaah bagaimana bentuk penyajian artefak dan kegiatan di museum tersebut difungsikan sebagai media dakwah kultural. Ketiga, peneliti

menganalisis bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung pada diri pengunjung melalui pendekatan dakwah kultural yang diterapkan di museum ini. Melalui ketiga fokus tersebut, peneliti berharap dapat mengisi kesenjangan kajian yang selama ini belum terjamah, sekaligus memberikan kontribusi akademis yang berarti bagi pengembangan studi dakwah kultural berbasis lembaga budaya, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan hasil observasi awal di Museum Ulama Hutasantar, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman dakwah kultural yang diterapkan di Museum Ulama Hutasantar Kab. Mandailing Natal?
2. Bagaimana bentuk penyajian artefak pada museum ulama Hutasantar sebagai dakwah kultural kepada pengunjung?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung pada pengunjung melalui pendekatan dakwah kultural di Museum Ulama Hutasantar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penanaman dakwah kultural yang diterapkan di Museum Ulama Hutasantar, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian artefak dan kegiatan di Museum Ulama Hutasantar sebagai media dakwah kultural kepada pengunjung.
3. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Islam pada pengunjung melalui pendekatan dakwah kultural yang diterapkan di Museum Ulama Hutasantar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat baik yang bersifat teoritis, maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu dakwah, pendidikan Islam, dan kajian budaya yang memandang museum sebagai media pembelajaran nilai islam yang mengaitkan dengan nilai-nilai budaya yang ada. Museum selama ini dipahami sebagai tempat penyimpanan artefak dan sejarah, namun secara teoretis dapat diposisikan sebagai ruang dakwah kultural yang menyatukan unsur edukatif, estetika, dan religious yang menanamkan nilai-nilai islam didalam museum tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis baru dalam pengembangan strategi dakwah yang kontekstual dan berbasis budaya literatur serta memperkuat literatur bahwa lembaga budaya dapat berfungsi sebagai ruang pendidikan islami dengan nilai-nilai islam yang literatur bagi masyarakat modern.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengelola Museum Ulama Hutasantar dalam mengembangkan strategi dakwah kultural yang lebih efektif. Pengelola museum dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya narasi pameran dan penataan artefak agar lebih menonjolkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi lembaga dakwah dan organisasi keagamaan yang ingin mengintegrasikan pendekatan budaya dalam kegiatan dakwah mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih humanis, adaptif, dan menyentuh aspek budaya masyarakat.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna judul proposal skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas istilah-istilah utama yang terdapat dalam judul penelitian. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan tercipta

kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca terhadap konteks penelitian yang akan dilakukan:

1. Internalisasi berasal dari kata *internalize* yang berarti proses menanamkan nilai, norma, atau keyakinan ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari perilakunya. Dalam konteks Islam, internalisasi diartikan sebagai proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan individu. Dalam penelitian ini, internalisasi dibatasi pada proses penanaman dan penguatan nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui Museum Ulama Hutasantar sebagai media dakwah kultural.
2. Nilai-nilai Islam adalah seperangkat prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, meliputi nilai keimanan (*aqidah*), ibadah, akhlak, serta hubungan kemasyarakatan (*muamalah*). Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan perilaku umat Islam. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam yang dimaksud berkaitan dengan nilai keimanan, keteladanan ulama, serta nilai moral dan spiritual yang disampaikan melalui koleksi artefak dan narasi sejarah ulama di Museum Ulama Hutasantar.
3. Dakwah kultural merupakan pendekatan dakwah yang menggunakan unsur budaya sebagai sarana penyampaian pesan Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami tradisi dan kebiasaan masyarakat agar pesan keagamaan lebih mudah diterima dan tidak menimbulkan hambatan bagi masyarakat dalam menerima dakwah kultural. Dakwah kultural pada penelitian ini menjadi jembatan terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam pada museum ulama Hutasantar, yang dimana dakwah kultural berfungsi untuk mengharmoniskan nilai Islam dengan kebudayaan, menjadikan keduanya saling melengkapi dalam membentuk kehidupan masyarakat.
4. Museum Ulama Hutasantar merupakan lembaga budaya dan edukatif yang menyimpan, memamerkan, serta mendokumentasikan sejarah perjuangan ulama di wilayah Sumatera Utara. Museum ini berfungsi sebagai sarana edukatif, inspiratif, dan reflektif bagi masyarakat untuk mengenal sejarah ulama serta kontribusinya terhadap dakwah Islam di Indonesia. Pada

penelitian ini museum ulama Hutsintar ini menjadi terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai islam melalui dakwah kultural, menurut hasil observasi awal peneliti, koleksi museum mencakup manuskrip, benda peninggalan ulama, dan dokumentasi sejarah yang mengandung pesan spiritual dan moral Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan tentang penelitian, maka dari itu sistematika itu disusun kedalam III BAB dan beberapa pasal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang menerangkan tentang landasan teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB VI : Hasiln Dan Pembahasan Bab ini merupakan inti dari peneliti yang akan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan temuan penelitian dan analisis dan pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teoritis.

BAB V : Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penalitian dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA : Berisikan literature yang digunakan dalam penulisan proposal.